BAB II
SIKAP NASIONALIS TOKOH KUMBAKARNA

II.1 Gambaran Umum Kumbakarna

Dalam wayangpedia.com (2012) Kumbakarna adalah salah satu ksatria yang menjadi teladan sebagai pahlawan yang rela mati membela negara dan tumpah darahnya. Kumbakarna memiliki arti telinga besar, hal ini mencerminkan prilaku *Resi* Wisrawa dan dewi Sukesi ketika akan mengandung Kumbakarna didahului dengan perkelahian dan resi Wisrawa sambil menjewer telinga Sukesi sehingga saat melahirkan anaknya bertelinga besar. Kumbakarna memiliki nama lengkap yaitu Raden Arya Kumbakarna. Ia anak ke dua dari 4 bersaudara yang dilahirkan oleh resi Wisrawa dan dewi Sukesi. Kumbakarna mempunyai tempat tinggal di ksatriaan Lemburgangsa.

Dalam Okegituaja.blogspot.com (2013) Kumbakarna adalah raksasa yang berukuran besar dengan mata melotot, hidung *pelokan*, mulut *ngablak* dengan kumis, jenggot, dan cambang yang sangat lebat. Ia memakai mahkota *makutha* dengan hiasan *turidha, jamang susun tiga, jungkat penatas, karawista, dalawala, nyamat, bersumping mangkara dan kancingnya gelapan Utah- utah* pendek. Rambut Gimbal memakai *praba* sebagai simbol kebesarannya. Badan raksasa dengan *ulur-ulur naga mamangsa dan talipraba dengan motif geometric*. Posisi kaki *jangkahan denawa raton* dan dengan dua pasang *uncal kencana*, sepasang *uncalwastra, celana cindle puspita dan dodot* bermotif parang rusak. Attribut lainnya yaitu *kelat bahu* raksasa raja gelang *denawa raton*, tangan kiri mengepal dibuat irisan, sehingga tidak dapat digerakkan (seperti lazimnya raksasa yang berukuran besar). Tangan kanan *bebar* digerakan, dan memakai *keroncong*. Ditampilkan dengan *muka jambon* (merah muda) dengan tubuh gembleng atau muka dan badan gembleng. Senjatanya adalah *aji-aji gedhonmenga* dan *pelak gelak sakethi*.



Gambar II.1 (Sosok Kumbakarna dalam Kisah Ramayana)

Sumber : saisarannaga.hubpages.com (16 April 2012)



Gambar II.2 (Sosok Kumbakarna dalam wayang orang)

Sumberhttp://www.surakarta.go.id/sites/default/files/field/image/wayang%20pelataran.jpg (20 Juli 2014)



Gambar II.3 (Sosok Kumbakarna dalam wayang kulit beserta attributnya)

Sumber : http://wayang.files.wordpress.com/2010/08/kumbakarna.jpg (29 Agustus 2010)



Gambar II.4 (Sosok Kumbakarna dalam bentuk patung di Bali)

Sumber : http://www.guntergerhardt.de/KumbakarnaLaga,Bali2012.jpg (8 Maret 2013)



Gambar II.V (Sosok Kumbakarna dalam Wayang golek)

Sumber : http://www.bluefame.com/topic/174953-lakon-kumpulan-cerita-wayang/page__st__820 (2 November 2009)

II.1.1 Kumbakarna Bertapa

Dalam Okegituaja.blogspot.com (2013)Semasamudanya, Kumbakarna bertapa bersama Rahwana untuk memuja Dewa Brahma. Saat Dewa Brahma muncul untuk memberikan anugerah kepadanya, saat itu kumbakarna salah mengucapkan anugerah yang diinginkannya, ia memohon "*Indraasan*" (Indrasan berarti tahta Dewa Indra), tetapi ia mengucapkan "*Neendrasan*" (Nindrsan berarti tidur abadi). Karena merasa sayang kepada adiknya, Rahwana meminta Brahma agar membatalkan anugerah tersebut. Namun Brahma tidak berkenan membatalkan anugerahnya, tetapi ia meringankan anugerah tersebut agar Kumbakarna tidur selama enam bulan dan bangun selama enam bulan. Pada saat ia dalam masa tidur, ia tidak akan mengerahkan

seluruh kekuatannya. Sejak awal Kumbakarna menyadari keraksasaan dalam dirinya, dia tidak setuju dengan cara-cara kakaknya, Rahwana yang selalu mengedepankan nafsu angkara murka untuk mendapatkan segalanya. Dia juga tidak setuju dengan penculikan Dewi Sinta isteri Sri Rama. Hanya kemalasannya untuk mengingatkan kakaknya berulang kali, membuat dia pergi bertapa di gunung. Bagi dia lebih baik tidur daripada menyaksikan ulah '*adharma*' kakak kandungnya.

II.1.2 Kebimbangan Kumbakarna

Dalam Okegituaja.blogspot.com (2013) Kumbakarna dihadapkan kedalam 2 pilihan yang sulit antara menegakkan kebenaran/kejujuran atau membela negara tumpah darahnya. Kebenaran adalah hal yang mulia, yang harus diperjuangkan dalam bentuk apapun. Dan dia pernah bersumpah untuk itu. Kumbakarna ingat benar ajaran itu, namun sekarang yang dia lihat adalah darah dan mayat saudaranya. Hati Kumbakarna pedih, tubuhnya menggigil karena marah. Sebenarnya dia tidak ingin membela sang kakak, tapi sebagai ksatria hatinya meradang melihat negerinya hancur, dan putra-putra bangsa tewas bergelimpangan darah. Dan akhirnya dia membebaskan sumpahnya dan memutuskan untuk berperang. Dia tidak menghiraukan apa yang dilakukanya benar atau salah, dia berperang demi harga diri bangsanya dan kelangsungan hidup rakyatnya yang tidak bersalah, dan jadi korban kesombongan pemimpinnya. Kumbakarna juga sadar bahwa kakaknya, Rahwana bersalah, dan sejak awal dia selalu memberi nasehat kepada kakaknya untuk mengembalikan Sita, yang merupakan haknya Sri Rama. Tapi nasihat yang diberikan selalu ditolak dengan tegas oleh kakaknya, dalam satu sisi ia juga berfikir pasukan Sri Rama akan menghancurkan negara Alengka, negara yang telah menghidupi semua leluhurnya. Oleh karenanya dia berperang bukan membela kakaknya yang zalim, tetapi membela tanah tumpah darahnya. Epos ini sering dipilih untuk menggambarkan nasionalisme, baik nasionalisme yang bersifat dari kehendak hari nuraninya sendiri seperti yang dimiliki oleh Kumbakarna (*right or wrong, it's my country)* atau nasionalisme yang bersifat umum seperti yang dimiliki oleh Wibisana, yang melihat bahwa kebenaran sebagai sesuatu yang mutlak.

Mengenai yang mana yang benar, ini bisa menumbuhkan pendapat-pendapat yang berbeda-beda antar tokoh, Kumbakarna mempunyai alasan yang kuat untuk memilih jalannya masing-masing, dan melakukan pilihannya dengan segenap hati.

II.1.3 Kumbakarna Gugur

Dalam Okegituaja.blogspot.com (2013) Ketika perang besar terjadi di Alengka yang menewaskan seluruh panglima perangnya termasuk kedua putra Kumbakarna telah gugur di medan laga. Rahwana bermaksud memanggil Kumbakarna untuk diangkat menjadi panglima perang. Saat itu Kumbakarna sedang bertapa tidur yang sukar untuk dibangunkan, atas saran *Togog* Kumbakarna dapat dibangunkan dengan mencabut bulu cumbunya. Kumbakarna pun terbangun dan menghadap Rahwana, ia diperlakukan sangat istimewa diberi makanan sebanyak seratus tumpeng beserta lauk pauknya. Ketika selesai makan Kumbakarna diminta memimpin prajurit untuk membela Rahwana, seketika itu Kumbakarna menjadi marah dan memuntahkan semua makanan yang telah dimakannya. Ia bersedia menjadi panglima perang tetapi tidak membela Rahwana namun membela tanah tumpah darah dan tanah kelahirannya Alengka yang selama ini memberi hidup dan membesarkannya akan dirusak oleh musuh. Akhir hayat Kumbakarna diceritakan dalam perang besar itu, Kumbakarna berhadapan dengan Lesmana dan Rama. Atas nasihat Wibisana tubuh Kumbakarna harus dipotong-potong dengan panah, sehingga kesaktiannya akan hilang dan akhirnya gugur. Rama mengakhiri hidup Kumbakarna dengan pusaka saktinya *Gumawijaya*. Ada yang menceritakan Kumbakarna gugur dengan tubuh yang terpotong-potong itu karena kutukan Arya Jambumangli. Sifat kesatria Kumbakarna ini di tanah Jawa menjadi suri teladan bagi satria Jawa, agar dapat mencontoh Kumbakarna ini. Ia rela mati untuk membela negara dan tanah tumpah darah, tidak didasari oleh kemauan atas keinginan dunia, dan tidak membantu kepada orang yang berperang membela keinginan sendiri yang tidak benar.

II.1.4 Sifat dan Karakteristik Kumbakarna

Dalam Okegituaja.blogspot.com (2013) Kumbakarna adalah salah satu ksatria yang menjadi teladan sebagai pahlawan yang rela mati membela negara dan tumpah darahnya. Ia memiliki watak jujur, pemberani, penasehat, dan ksatria yang memiliki kesaktian. Tetapi ada satu sifat yang tidak terpuji ialah sifat kemalasannya. Kumbakarna setiap hari kerjanya hanya makan dan tidur saja. Tetapi dari sifatnya yang malas tertutupi oleh sifat dan wataknya yang baik hati, penasehat, nasionalis, jujur, pemberani, dan ksatria. Sifat dan karakter ini tercermin dalam cuplikan yang ada pada cerita Kumbakarna, yaitu saat diadakannya suatu pertemuan antara semua prajurit perang beserta panglima-panglimanya, Kumbakarna menasihati kakaknya Rahwana agar tidak melanggar *Dharma*, dan menyuruh Rahwana agar segera melepaskan dewi Sita kepada Rama kembali, tetapi ditolak dengan tegas oleh Rahwana. Penolakkan tersebut mendorong Kumbakarna untuk kembali ke pertapaannya dan tidur. Sifat nasionalisnya juga tercermin dalam cuplikan saat Kumbakarna dipaksa untuk bangun dan membantu Rahwana untuk berperang. Ia bersedia menjadi panglima perang tetapi tidak membela Rahwana namun membela tanah tumpah darah dan tanah kelahirannya Alengka, dan ia pun harus rela mati demi tanah tumpah darahnya oleh panah saktinya Rama "*Gumawijaya*".

II.2 Nilai Nasionalisme

Dalam myworldly2.com (2012) Nilai atau dalam bahasa Inggris disebut *value* berarti harga, penghargaan, atau tafsiran. Artinya, harga atau penghargaan yang melekat pada sebuah objek. Objek yang dimaksud adalah berbentuk benda, barang, keadaan, perbuatan, atau perilaku. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan konkret. Nilai hanya bisa dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai juga berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan, dan hal-hal yang bersifat batiniah.

Dalam Jeremiasjena.wordpress.com (2008) Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah Negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk kelompok manusia. Berikut ini macam-macam Nasionalisme.

a. Nasionalisme *nekrofhilia*

Nasionalisme yang menjadi landasan kekerasan seperti ini adalah sebuah nasionalisme yang nekrofhilia, nasionalisme yang mengarahkan konsruksi kesadaran pada hal-hal yang identic dengan kekerasan dan berujung pada kematian. Padahal nasionalisme yang diinginkan harus membangun negeri ini,sehingga dibutuhkan upaya untuk menata kembali kebersamaan dan menumbuhkan etos keindonesiaan untuk menentukan positioning, bargaining, arah dasar penataan, pengembangan, pembangunan serta kepribadian bangsa.

b. Nasionalisme *Biofhilia*

Nasionalisme yang biofhilia atau nasionalisme yang mendorong harapan besar pada hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dan kemakmuran serta kesejahteraan orang banyak perlu untuk diwujudkan. nasionalisme ini termasuk nasionalisme yang sehat,karena nasionalisme ini lahir dari pola berfikir komprehensif, sebuah cara berfikir yang ditandai dengan keberanian masyarakat untuk bertindak dan melakukan perubahan dalam hidupnya. Dan pada dasarnya nasionalisme yang sehat adalah nasionalisme yang lahir dari rahim kesadaran kebangsaan yang dihayati dengan hati nurani.

Dapat disimpulkan bahwa nilai nasionalisme merupakan prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap kelompok atau bangsa dan kesediaan untuk mempertahankan kedaulatan negaranya..